

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi merupakan tanaman yang penting dibudidayakan, karena menghasilkan sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Menanam padi sudah menjadi tugas pokok petani untuk memenuhi kebutuhan beras bagi masyarakat yang setiap tahunnya meningkat, seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk.

Tingginya permintaan beras, mendesak pemerintah agar dapat menstabilkan kebutuhan tersebut. Selaku produsen, petani juga dituntut untuk memenuhi target memproduksi padi dalam waktu yang cepat. Petani melakukan segala cara untuk memaksimalkan hasil produksinya agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Karena, saat budidaya padi tidak jarang petani mengalami kegagalan panen akibat serangan organisasi pengganggu tanaman (OPT) dan menyebabkan berkurangnya hasil produksi padi mereka. Sehingga petani menggunakan cara cepat tanpa mempertimbangkan dampaknya yaitu dengan menggunakan pestisida kimia sebagai sarana produksi.

Penggunaan pestisida masih berlanjut sampai masa sekarang. Hal ini, merupakan dampak dari kebijakan pemerintah masa lalu yang mendorong petani untuk menggunakan pestisida kimia dalam meningkatkan produksi pertanian. Walaupun adanya pengawasan untuk mengurangi penggunaan pestisida seperti menggunakan sistem pertanian organik, petani tetap menggunakan pestisida kimia disetiap proses pertanian mereka, salah satunya adalah Kabupaten Temanggung.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah, dengan produktivitas padi menempati urutan ke - 3 dari 35 kabupaten (pada Tabel 1). Jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi di Provinsi Jawa Tengah, produktivitas padi di Kabupaten Temanggung lebih unggul 5,95 ku/ha. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi padi cukup banyak, dan perlu diketahui di Kabupaten Temanggung masih banyak pertanian yang menggunakan sistem pertanian konvensional, sehingga penggunaan pestisida kimia masih menjadi faktor utama sebagai sarana produksi padi.

Tabel 1. Data Produktivitas Padi Sawah di Jawa Tengah Tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Produktivitas (Ku/Ha)
1	Kab. Sukoharjo	63,29
2	Kab. Karanganyar	62,00
3	Kab. Temanggung	59,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2015

Pestisida terdiri dari beberapa jenis dan manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan sasaran OPT-nya, seperti herbisida (gulma), bakterisida (bakteri), fungisida (jamur), insektisida (serangga), nematisida (nematoda atau cacing) dan jenis yang lain (Subiyakto Sudarmo, 1991). Petani memilih menggunakan pestisida karena penggunaannya mudah, tingkat keberhasilannya tinggi, ketersediaannya mencukupi dan mudah di dapatkan serta biayanya relatif murah. Dengan demikian, muncul kondisi ketergantungan bahwa pestisida adalah faktor produksi penentu tingginya hasil dan kualitas produk, seperti yang tercermin dalam kegiatan pertanian yang senantiasa menyertakan pestisida sebagai bagian dari input produksi.

Dalam penggunaan pestisida sering sekali terjadi kesalahan di lapangan yaitu kurangnya pemahaman petani terhadap cara pemakaian pestisida yang baik

dan benar. Kebiasaan petani yang menggunakan pestisida hanya karena mengikuti para petani lain tanpa mengetahui kegunaan dan cara pemakaiannya. Petani juga melakukan pencampuran pestisida dengan tujuan untuk dapat memberantas beberapa hama, tetapi hal ini dilakukan tanpa mempertimbangkan pestisida boleh dicampur atau tidak. Petani juga tidak menakar pestisida dengan benar, petani hanya mengira-ngira tanpa menakar dengan baik dan terkadang dosis pestisida melebihi anjuran pakai. Saat melakukan penyemprotan petani tidak memakai perlengkapan secara lengkap, sehingga tindakan tersebut sangat merugikan, karena dapat menyebabkan semakin tingginya tingkat pencemaran pada lingkungan oleh pestisida serta gangguan kesehatan lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Temanggung, Kecamatan Kedu merupakan salah satu penyumbang padi terbanyak dan memiliki luas panen yang terbanyak. Produksi padi yang diperoleh sebesar 17504.04 ton dan luas panen sebanyak 2932 Ha. Produksi yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor sarana produksi yang digunakan, seperti pupuk dan pestisida kimia yang digunakan saat penanaman. Tingkat penggunaan sarana produksi tersebut tentunya disesuaikan dengan luasnya area tanam yang digunakan. Semakin luas area tanam yang digunakan maka semakin banyak pupuk dan pestisida yang digunakan dan tentunya akan mempengaruhi hasil produksi padi, sehingga produksi yang dihasilkan akan semakin banyak.

Salah satu desa yang menghasilkan produktivitas padi terbesar di Kecamatan Kedu adalah Desa Kutoanyar dengan produktivitas sebesar 74 kw/ha. Desa Kutoanyar hanya memiliki luas panen sebesar 124,81 ha dan produksi

sebanyak 923,62 ton, namun dapat menghasikan produktivitas tertinggi dibandingkan dengan desa yang memiliki luas panen dan produksi yang lebih banyak. Hal ini dimungkinkan adanya faktor penggunaan sarana produksi yang digunakan secara optimal, baik pupuk maupun pestisida yang digunakan.

Tabel 2. Data Luas Panen dan Produksi Padi per Desa di Kecamatan Kedu 2015

No	Desa	Padi		
		Panen (Ha.)	Produksi (Ton)	Prosutivitas (Ha/kw)
1	Danurejo	195.65	1408.71	72.00
2	Salamsari	124.81	811.29	65.00
3	Candi Mulya	173.39	1075.02	62.00
4	Kedu	306.97	1995.33	65.00
5	Mojo Tengah	220.62	1434.01	65.00
6	Kutoanyar	124.81	923.62	74.00
7	Tegal Sari	203.08	1218.45	60.00
8	Kundi Sari	175.41	1052.48	60.00
9	Mergowati	172.04	1032.24	60.00
10	Karangtejo	101.88	611.25	60.00
11	Ngadimulyo	154.5	1004.25	65.00
12	Gondang Wayang	122.79	736.74	60.00
13	Bojonegoro	133.58	908.37	68.00
14	Bandunggede	215.89	1295.37	60.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung 2015

Diketahui bahwa Desa Kuto Anyar merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya masih menggunakan sistem pertanian konvensional, yaitu dalam menanam padi para petani menggunakan pupuk kimia sebagai sarana produksi untuk meningkatkan kandungan hara dalam tanah dan menggunakan pestisida kimia sebagai bahan untuk mengurangi serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Tanpa melihat ada atau tidak adanya hama yang menyerang tanaman padi petani terkadang petani tetap menggunakan pestisida

dalam berusahatani, serta dalam penerapannya masih banyak petani yang belum menggunakan pestisida dengan baik.

Dari penjabaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa masih banyak petani yang belum menggunakan pestisida dengan bijak dan sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan. Hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui bagaimana perilaku petani padi dalam penggunaan pestisida kimia serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi dalam penggunaan pestisida kimia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil petani di Desa Kutoanyar?
2. Bagaimana perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman padi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman padi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil petani di Desa Kutoanyar.
2. Mengetahui perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman padi.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penggunaan pestisida kimia pada tanaman padi.

D. Kegunaan

1. Hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan oleh pemerintah dan produsen pestisida dalam pengambilan keputusan untuk menangani masalah penggunaan pestisida yang baik sehingga terwujud pengelolaan lingkungan yang ramah.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain dalam penelitian lebih lanjut mengenai perilaku petani dalam menggunakan pestisida.